

**ASPEK MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN YANG *BERTAHAN*
DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKKY MADASARI: TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SUMIKA AYU DWIYANI

A310140203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN
YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKKY MADASARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUMIKA AYU DWIYANI

A310140203

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M. Hum.
NIK/ NIDN: 855/ 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN
YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKKY MADASARI:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sumika Ayu Dwiyani

A310140203

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jumat, 12 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum

(.....)

Dewan Penguji I

2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf M.Hum

(.....)

Dewan Penguji II

3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

(.....)

Dewan Penguji III

Surakarta, 12 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 0028046501

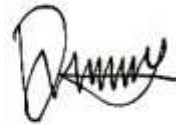
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Oktober 2018

Penulis



SUMIKA AYU DWIYANI

A310140203

ASPEK MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKKY MADASARI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan aspek moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari, (2) memaparkan implementasi aspek moral dalam kumpulan cerpen *YBdBP* Okky Madasari sebagai bahan ajar di SMP. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa aspek moral dalam kumpulan cerpen *YBdBP* karya Okky Madasari dengan objek penelitian teks kumpulan cerpen *YBdBP* karya Okky Madasari diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama setebal 196 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat, wawancara, kuesioner. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori dan metode wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) aspek moral yang terdapat pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdapat tiga aspek moral, (a) aspek moral kemanusiaan, (b) aspek moral pergaulan, (c) aspek moral keagamaan. (2) hasil penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran di SMP khususnya kelas IX.

Kata Kunci: kumpulan cerpen, aspek moral, bahan ajar.

Abstract

This research is aimed to (1) Describe aspect moral which contained in the short stories titled " Yang Bertahan dan Binasa Perlahan" by okky madasari. (2) Explain the implementation of aspect moral in short stories collection " YBdBP "as the teaching materials in Junior High School. The method used is descriptive qualitative which focus on aspect moral in the short stories collection " YBdBP "as the object of the research in the form of written texts in the short stories by Oky Madasari. The short stories " YBdBP " was published by PT Gramedia Pustaka Utama as thick as 196 pages. The data collection used a library technique, srutiniy and noting, interviewing, and questioning. The data validation used is triangulation technique. The data analysis used the dialectic method. Based on the process analysis The results of can be summarized as follows : (1) the moral aspects which contained in the short stories collection titled " yang bertahan dan binasa perlahan" by Okky Madasari, there are three aspects of moral, (a) the moral aspect of humanity, (b) the moral aspect of the association, and (c) the moral aspect of religious (2) the results of this study can be implemented into the learning in junior high school especially in IX grade.

Keyword: short stories collection, moral aspect, teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra memiliki makna dan pelajaran untuk kehidupan. Dengan membaca dan menciptakan suatu karya sastra, hal itu sama saja bermain bahasa yang lebih luas. Seperti yang telah dikatakan oleh Minoo dalam jurnal penelitiannya (2011), *Texts of literary works describe “things which mattered to the author when he or she wrote them”. Compared to the language samples in the textbooks, the language is far richer and more varied.* (Teks karya sastra menggambarkan “hal-hal yang penting bagi penulis saat dia menulisnya”. Dibandingkan dengan sampel bahasa di buku teks, bahasanya jauh lebih kaya dan lebih bervariasi).

Ratna (2015:332) menyatakan bahwa pendorong lahirnya karya sastra antara lain seperti fenomena sosial, misalnya ekonomi, politik, moral, dan sebagainya, sebab karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat. Kosasih (2012:3) juga mengatakan bahwa karya-karya sastra, baik itu yang berbentuk puisi, prosa, maupun drama, tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial maupun moral.

Moral merupakan suatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak menyaran pada maksud yang sama (Nurgiyantoro, 2012:320). Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai salah satu wujud tema namun dikemas dengan bentuk yang sederhana.

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dipilih untuk diteliti karena memiliki nilai sastra yang cukup tinggi. Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut sangat menarik karena menceritakan kehidupan yang beraneka ragam, seperti persoalan karir, persoalan politik, cinta kasih, dan persoalan ekonomi. Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdiri dari sembilan belas judul cerpen, yaitu: (1) *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*, (2) *Janin*, (3) *Sarap*, (4) *Pemain Topeng*, (5) *Laki-laki di Televisi*, (6) *Dua Lelaki*, (7) *Keumala*, (8) *Hasrat*, (9) *Partai Pengasih*, (10) *Patung Dewa*, (11) *Riuh*, (12) *Dunia Ketiga Untukku*, (13) *Perempuan Pertama*, (14) *Di*

Ruang Sidang, (15) *Bahagia Bersyarat*, (16) *Dua Pengantin*, (17) *Lalu Kita Menua*, (18) *Akad*, (19) *Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku*. Namun demikian, dari sembilan belas judul cerpen tersebut, yang akan penulis kaji terdiri dari lima judul cerpen, yaitu: (1) *Sarap*, (2) *Pemain Topeng*, (3) *Dunia Ketiga Untukku*, (4) *Hasrat*, (5) *Saat Ribuan Manusia Berbaris Di Kotaku*.

Okky Madasari lahir pada tanggal 30 oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur. Okky Madasari adalah seorang penulis yang dikenal dengan karya-karya yang menyuarakan kritik sosial. Ia memenangkan sebuah penghargaan Sastra Khatulistiwa, pada tahun 2012 untuk novel ketiganya yaitu *Maryam*. Ia konsisten mempertanyakan hal-hal kekinian, pertarungan manusia dengan diri sendiri dengan lingkungannya, yang menjadi kegelisahan utama generasi zaman ini. Novel-novel yang ia tulis adalah *Entrok* (2010), *86* (2011), *Maryam* (2012), *Pasung Jiwa* (2013), dan *Kerumunan Terakhir* (2016), *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* (2017) merupakan kumpulan cerita pertamanya. Okky Madasari juga telah menerbitkan beberapa novel ke dalam terjemahan bahasa Inggris *Entrok* dengan judul '*The Years of the Voiceless*', *Maryam* dengan judul '*The Out Cast*' serta *Pasung Jiwa* dengan judul '*Bound*'. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Okky_Madasari)

Aspek moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* mengutamakan tingkah laku, sikap hidup manusia yang berinteraksi dengan lingkungan serta melaksanakan perannya sebagai anggota masyarakat. Permasalahan moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* digambarkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan lingkungannya. Selain itu latar kehidupan tokoh juga mempengaruhi pembentukan kualitas moral.

Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk mengerti bahwa melalui pembelajaran sastra dapat mengajarkan tentang nilai kehidupan seperti moral khususnya pada cerpen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *Aspek Moral Pada Kumpulan Cerpen Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP*.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa*

Perlahan karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMP.

Bertens (2001:7) menjelaskan kata moral secara etimologi sama dengan etika walaupun bahasa asalnya berbeda. Untuk itu, moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1988:102).

Menurut Faruk (2017:173) strukturalisme adalah sebuah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur, bekerja secara struktural. Cerpen memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan. Al Alami (2016) mengatakan bahwa elemen utama dari cerita pendek, adalah: sudut pandang, karakter, alur, latar, tema, dan gaya. Hal lain diungkapkan oleh Hartati dalam penelitiannya (2017) bahwa yang termasuk ke dalam unsur intrinsik cerpen adalah tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar, amanat, pusat pengisahan, dan gaya bahasa.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari adalah metode deskriptif kualitatif. Penyajian deskriptif menyoroti kepada pengkajian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta dan fenomena tidak berupa angka. Jadi, penelitian ini memang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, tetapi menganalisis data yang berupa kata-kata, frasa, klausa, dan juga kalimat. Sehingga penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan yang ada pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang difokuskan struktur dan aspek moral.

Aspek moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari berupa pernyataan-pernyataan yang ada dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu teks kumpulan cerpen *Yang*

Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2017, tebal 196 halaman dan data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan atau artikel yang diperoleh dari internet dan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat, teknik wawancara, serta kuesioner. Menurut Ratna (2015: 196-197), metode pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Studi pustaka terhadap penelitian yang didominasi oleh pengumpulan data non lapangan sekaligus meliputi objek yang diteliti dan data yang digunakan untuk membicarakannya, sebagai objek primer sekaligus sekunder.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Jenis triangulasi teori dan metode wawancara. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektik. Metode analisis data secara dialektik yang diungkapkan oleh Goldman (dalam Faruk, 2007:20) adalah penggabungan unsur-unsur intrinsik menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen.

Analisis sosiologi sastra dilakukan dengan cara membaca, kemudian memahami kembali data-data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* sesuai dengan aspek moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binas* *Perlahan* karya Okky Madasari.

Pembahasan tentang aspek moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan* karya Okky Madasari akan terfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan a) aspek moral kemanusiaan, b) aspek moral pergaulan, c) aspek moral keagamaan. Dengan demikian, aspek moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binas Perlahan* karya Okky Madasari sebagai berikut.

3.1.1. Aspek moral kemanusiaan

Pandangan peneliti mengungkapkan terdapat moral kemanusiaan yakni hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Seperti yang terdapat pada cerpen *Sarap* yakni pergolakan batin yang ditunjukkan oleh tokoh “aku”. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

Aku tak tahu, apakah ia tahu kalau aku sangat mencintainya. Aku selalu tahu saat dia kecewa, marah, atau sedih, atas apa yang aku lakukan. Aku akan merasa bersalah dan menyesal. Seperti yang aku rasakan saat ini. Tapi ya harus bagaimana lag i. (YBdBP:70)

Kutipan di atas menggambarkan hubungan “aku” dengan ibunya yaitu pergolakan batin apakah yang harus ia lakukan untuk mengungkapkan rasa sayang dan cinta kepada ibunya. Sikap tokoh “aku” mencerminkan aspek moral kemanusiaan yang berhubungan dengan diri sendiri.

Peneliti mengungkapkan aspek moral kemanusiaan yang berhubungan dengan masyarakat atau orang lain. Pada cerpen *Pemain Topeng* terdapat aspek moral kemanusiaan dalam hubungannya dengan masyarakat atau orang lain yang kurang baik yaitu sikap kasar kepada orang lain. Penggambaran itu diungkapkan melalui tokoh Bapak, seperti pada kutipan berikut.

Bapak seperti orang kesurupan dia makin kuat mencengkeram tangan perempuan itu. Perempuan itu makin meronta-ronta. Penonton mulai panik. Dua orang laki-laki mendekati Bapak, berusaha melepaskan cengkeraman Bapak pada perempuan itu. Tapi Bapak terlalu kuat. Dua laki-laki itu malah terpelanting. Aku yang sekarang maju, mendekati bapakku.

Pak, kenapa ini, Pak? Sadar, Pak!”

Bapak tak menanggapi. Dia malah berteriak menyuruh semua orang mundur. (YBdBP:83-84)

Peristiwa di atas menggambarkan perbuatan yang kurang baik, yaitu sikap Bapak yang kasar pada penonton perempuan dengan mencengkram perempuan itu. Meskipun perempuan itu sudah meminta untuk melepaskannya tetapi Bapak tetap mencengkeramnya. Sikap Bapak itu tidak menerapkan moral kemanusiaan yang baik karena telah menyakiti orang lain.

Aspek moral kemanusiaan dalam hubungannya manusia dengan Tuhan. Pada cerpen *Dunia Ketiga Untukku* digambarkan melalui tokoh ‘aku’, yang ingat pada semua kebohongan yang telah dilakukannya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Hoi!!!”

Teriakan seseorang terdengar begitu dekat. Aku tetap tak mau membuka mata. Barangkali itu **malaikat kubur** yang mau menghitung setiap **kebohongan** yang pernah kukatakan.

“Hoi!!!, bangun! Kalau mau bunuh diri jangan disini!” (YBdBP:143)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh ‘aku’ mengingat segala kebohongan yang telah ia lakukan saat ia ingin mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Dengan demikian ia tidak mensyukuri hidup yang telah diberikan oleh Tuhan. Sikap tokoh “aku” merupakan aspek moral kemanusiaan yakni hubungan manusia dengan Tuhan.

3.1.2. Aspek Moral Pergaulan

Penggambaran mengenai aspek moral pergaulan terdapat pada cerpen *Sarap* yaitu pada tokoh Ibu yang sangat ramah kepada tetangga baru. Sehingga para tetangga sangat suka dengan ibu. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Mereka tetangga baru. Belum ada sebulan tinggal di rumah sebelah. Seperti biasanya, orang-orang baru akan langsung suka pada ibuku. **Ibu selalu mau lebih dulu mengenalkan diri, ramah, menyenangkan dan sopan saat mengobrol.** Ibu yang pertama kali menghampiri mereka saat sedang sibuk memasukkan barang barang-barang. (YBdBP:70)

Peristiwa di atas menggambarkan keramahan dari tokoh Ibu pada orang-orang baru dan sangat menyenangkan saat mengobrol. Keramahan itu dapat dilihat saat Ibu memperkenalkan diri terlebih dulu dan menghampiri tetangga baru tersebut. Sikap

Ibu mencerminkan aspek moral pergaulan, yakni Ibu sangat ramah dan mudah dalam bergaul dengan tetangga baru.

Peneliti mengungkapkan aspek moral pergaulan juga terdapat pada cerpen *Pemain Topeng*. Pada masyarakat yang sangat perhatian pada tokoh Bapak. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Banyak orang datang mengantarkan makanan. Bertanya apakah Bapak sakit dan butuh sesuatu. Bapak bilang tidak ada, ia hanya kecapekan. (YBdBP:80)

Peristiwa di atas menggambarkan moral pergaulan yang sangat baik. Masyarakat yang sangat baik dan perhatian pada Bapak. Mereka senang dengan setiap lakon yang diperankan oleh Bapak. Sikap masyarakat yang sangat perhatian pada Bapak dengan menanyakan kabar dan menawarkan bantuan mencerminkan pergaulan yang baik antar masyarakat.

3.1.3. Aspek Moral Keagamaan

Pada cerpen *Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku* terdapat aspek moral keagamaan yang digambarkan oleh tokoh Bapak yang tidak terima apabila agamanya dihina. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Rusak... rusak... rusak ini Negara. Gara-gara satu orang, ribut semua satu Negara,” kata Bapak dengan mulutnya yang agak peyot setelah kena *stroke*.
“Siapa pun boleh menghina kita, tapi tak satu pun yang boleh menghina agama kita. Apalagi kalau dia kafir.” (YBdBP:190)

Kutipan di atas menggambarkan tentang Bapak yang tidak terima jika agamanya telah dihina apalagi yang menghina itu adalah orang kafir. Agama adalah wadah bagi manusia untuk melakukan kebaikan. Sikap Bapak tersebut mencerminkan aspek moral keagamaan.

3.2 Implementasi Aspek Moral sebagai Bahan Ajar di SMP

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari relevan jika diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMP. Kompetensi Dasar yang sesuai dengan penelitian ini yaitu 3.1 Memahami teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1 Memahami teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan.	3.1.1. Mendeskripsikan unsur intinsik dan ekstrinsik cerita pendek 3.1.2. Menjelaskan ciri-ciri cerita pendek

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar. Menurut Rahmanto (2004:27-31) menjelaskan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan untuk memilih bahan pengajaran sastra.

3.2.1 Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai si pengarang harus mudah dipahami oleh siswa, tidak berbelit-belit, tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata yang sulit, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

3.2.1.1 Cara penulisan yang dipakai Okky Madasari pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* ialah mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terdapat pada cerpen *Sarap*, dalam kutipan berikut.

Jam tujuh pagi. **Ibu dan bapak baru berangkat kerja.** Tinggallah aku sendirian di rumah, bersama nasi dan lauk yang dimasak Ibu pagi-pagi, serta uang sepuluh ribu jatahku untuk jajan hari ini. (YBdBP:72)

Berdasarkan kutipan di atas kata-kata yang digunakan tidak menggunakan kata-kata sulit tetapi menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Contohnya pada kata “kerja” yang artinya melakukan sesuatu. Kutipan di atas juga membuktikan bahwa cara penulisan pengarang sudah sesuai dengan PUEBI. Contohnya, pada penulisan “Ibu” yang penggunaan huruf awalnya menggunakan huruf kapital, karena kata “Ibu” terletak di awal kalimat.

3.2.1.2 Ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya tersebut adalah dari tahun 2007 hingga 2017. Pada saat itu adalah karya-karya yang ditulis berdasarkan pengalaman dari penulis yaitu Okky Madasari.

Cerpen *Sarap* tahun 2010, cerpen *Pemain Topeng* tahun 2009, cerpen *Hasrat* tahun 2008-2014, cerpen *Dunia Ketiga Untukku* tahun 2014, cerpen *Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku* tahun 2017.

3.2.1.3 Kelompok pembaca yang ingin dijangkau adalah orang-orang yang bertarung dengan kehidupan. Baik itu pertarungan dengan diri sendiri, maupun pertarungan dengan segala hal di luar dirinya.

3.2.2 Psikologi

Karya sastra yang dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Tentu saja, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidaknya-tidaknnya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas itu.

Hal tersebut terdapat pada cerpen *Pemain Topeng*, seperti pada kutipan berikut.

Saat pertunjukkan seperti ini, dia sudah tak lagi menjadi bapakku, melainkan Semar, Petruk, Batman, Presiden, atau orang-orang bermulut besar, berhidung pesek atau berhidung mancung, rupwan atau jelek. Bapak juga mengubah suaranya. Bukan lagi suara yang setiap hari kudengar, tapi bisa suara cempreng, suara kakek-kakek, suara perempuan, bahkan suara anak-anak. Meski selalu berganti suara dan rupa, **Bapak selalu memainkan peran orang baik**. Kadang hanya meniru cerita yang sudah dikenal banyak orang, kadang cerita karangan dia sendiri yang sangat berbeda dengan cerita-cerita yang sering kudengar. (YBdBP:78)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang siswa akan tertarik dengan peran sang Bapak yang dapat menirukan berbagai lakon sehingga dapat menghibur masyarakat dan menjadikan motivasi siswa untuk selalu berbuat baik agar disenangi oleh seluruh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Ma'ruf (2011) bahwa siswa SMP usia 13-16 tahun adalah tahap realistik (*the realistic stage*) sehingga semua yang dilihat, didengar maupun dibaca akan ia realisasikan ke dalam kehidupannya.

3.2.3 Latar Belakang Budaya

Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan mempunyai

kesamaan dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut terdapat pada cerpen *Sarap*, seperti dalam kutipan berikut.

Aku selalu mendengar setiap omongan orang, menyimpan dan mengingatnya untuk diriku sendiri. Sudah kubilang kan, aku tahu banyak hal, tapi sengaja pura-pura tidak tahu. Lagi pula, lebih enak seperti ini. Kalau aku sedang melewati dua orang sedang membicarakan rahasia, mereka akan terus bicara tanpa khawatir aku mendengar. **Karena bagi mereka, tak ada bedanya aku mendengar atau tidak.** (YBdBP:73)

Berdasarkan kutipan di atas, dan terjadi di lingkungan kita bahwa seseorang seperti tokoh aku yang memiliki keterbatasan mental tidak akan di anggap dapat mengerti sebuah rahasia yang sedang dibicarakan hingga tidak menghiraukannya. Hal ini dikemukakan oleh Al Ma'ruf (2011) bahwa pada umumnya para siswa akan lebih mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang akrab dengan kehidupannya. Lebih-lebih jika karya sastra itu mengangkat tokoh yang berasal dari lingkungan sosialnya dan memiliki kesamaan budaya dengan mereka. Bahan ajar sastra akan mudah diterima oleh siswa jika dipilih karya sastra yang memiliki latar cerita yang dekat dengan dunianya.

Berdasarkan penjelasan di atas kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan SMP kelas IX semester ganjil. Sesuai dengan KD 3.1 Memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4. PENUTUP

Kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari memiliki tiga aspek moral. (1) aspek moral kemanusiaan, (2) aspek moral pergaulan, (3) aspek moral keagamaan. Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan SMP kelas IX semester ganjil. Sesuai dengan KD 3.1 Memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Alami, Suhair. 2016. "The Power of Short Stories, Novellas and Novels in Today's World". *International Journal of Language and Literature*. Vol 4. No 1, Juni 2016. URL: <https://doi.org/10.15640/ijll.v4n1a3>. Diakses 25 Juni 2018.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, Mesterianti. 2017. "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak". *Jurnal Edukasi*. Vol. 15, No. 1, Juni 2017. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/download/411/393> Diakses pada 23 Mei 2018
- Ibrahim, Halil. 2011. "An Investigation On Teaching Materials Used In Social Studies Lesson". *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 10. January 2011. <file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/1014.pdf>. Diakses pada 25 Juni 2018
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Madasari, Okky. 2017. *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minoo, Alemi. 2011. *The Use of Literary Works in an EFL Class. Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 1, No. 2, pp. 177-180, February 2011. <http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol01/02/10>. Diakses 23 Mei 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poespoprodjo, W. 1988. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. *Biografi Okky Madasari*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Okky_Madasari Diakses 7 April 2018.